

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN JAMUR TIRAM PUTIH
(*Pleurotus floride*) DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ANALYSIS EFFICIENCY MARKETING OF WHITE WHEAT
MUSHROOM (*Pleurotus floride*) IN TANJUNG VILLAGE
SETEKO INDRALAYA DISTRICT OGAN ILIR***



**Deni Oktariansyah
05011281419062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN JAMUR TIRAM PUTIH
(*Pleurotus floride*) DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

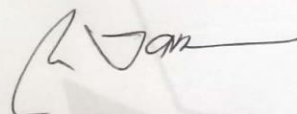
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Deni Oktariansyah
05011281419062**

Pembimbing I



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001

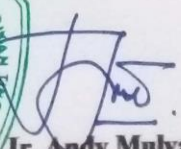
**Indralaya, April 2019
Pembimbing II**



Muhammad Arby, S.P., M.Sc.
NIP. 19771102200501101

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Efisiensi Pemasaram Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Floridae*) Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)” oleh Deni Oktariansyah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 April 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001

Ketua

(.....)

2. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP 19771102200501101

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001

Anggota

(.....)

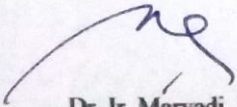
4. Indri Janurti, S.P., M.Si.
NIP 198301092008122002

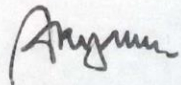
Anggota

(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, April 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Oktariansyah

NIM : 05011281419062

Judul : Analisis Efisiensi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus floridae*) Di
Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam pembuatan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, April 2019




Deni Oktariansyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian ini untuk memenuhi tugas Akademik.

Dengan kerendahan hati penelitian juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing penulis untuk penyelesaian laporan penelitian ini. Selanjutnya, penulisan ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua dan kakakku Unggul Pribadi, S.P. yang telah banyak memberikan dukungan, membantu dan memberikan semangat yang begitu besar kepada saya.
2. Bapak Muhammad Arby, S.P., M.Sc. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi serta Bapak Dr. Ir. M.Yamin, M.P. selaku Pembimbing Utama Skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Ibu Indri Januarti, S.P., M.Si selaku dosen penguji dalam ujian akhir penelitian mahasiswa yang telah memberikan saran sehingga dapat selesainya skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Pertanian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Untuk seluruh teman seperjuangan Agribisnis 2014, kakak dan adik tingkat yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta telah memberikan kenangan suka dan duka yang indah selama kuliah.
7. Teman seperjuangan untuk memperoleh gelar S.P yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu tetap semangat dan terima kasih telah memberi dukungan penulis.
8. Teman sepermainan di jurusan serta dalam membantu serta memberikan masukan terhadap tulisan ini baik dalam diskusi sampai diskusi hasil ucapkan terima kasih.

9. Sahabatku : Adi Wiranata, Agus Salim, Ahmad Rizal, Aji Hestu Saputra, Alvin Isfandiarto, Angga Permana, Barnabas Manik, Beri Primanto, Eric Estrada, Irvandi Diantama, Juniardo Manik, Muh Agil Tri Perbowo, Muh Arief Hidayatullah, Muammar Adi Prasetya, Muhammad Zaini, Oktor Fortino, Opi Pandutama, Rahman Alfa Robbi, Rahmat Lutfi Ramadhan, Riedho Lelzaba, Sastra Zulsam, Tri Arrizki, Yoel R Pandapotan.
10. Anggota keluarga yang berada di Perumahan Bhakti Guna Blok A 5 no 22 dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
11. Semua kerabat dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya “saya ucapkan terima kasih untuk semuanya”.
12. Teman Magang Frazky Satrio S, Markus Nugroho Napitupulu serta M. Reza Prasetyo yang telah membantu dalam pembuatan skripsi.
13. Terima kasih kepada Kakak Achmad Juanda, Agung Dwi Handoko, Agung Kencana, Agung Perdana, Ferdiansyah, Muhammad Aldy Rizky Pratama, Okta Perdana Putra, Oleg Salenko serta Radiva Alda Daperga yang telah membantu dalam pembuatan skripsi.
14. Terima kasih kepada Kak Setyoko, Kak Bayu, Kak Ari, Ayuk Dian, Ayuk Sherli Nopitasari serta Administrasi yang telah banyak membantu mendapatkan sebagai gelar sarjana pertanian.
15. Hera Ristiani yang telah memberikan kisah, cerita, motivasi, dan dukungan, semoga cepat menyusul untuk mendapatkan pekerjaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan laporan akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran/masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penyusunan usulan laporan akhir ini.

Akhir kata, semoga usulan penelitian laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya, khususnya bagi penulis.

Indralaya, April 2019

Deni Oktariansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Konsepsi Jamur	5
2.1.2. Konsepsi Morfologi Tanaman Jamur	6
2.1.3. Konsepsi Syarat Tumbuh Jamur	8
2.1.4. Konsepsi Fungsi Pemasaran	9
2.1.5. Konsepsi Faktor – Faktor Pemasaran.....	13
2.1.5.1. Rencana Strategi Pemasaran	14
2.1.5.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemasaran	15
2.1.6. Konsepsi Biaya Pemasaran.....	18
2.2. Model Pendekatan.....	20
2.3. Hipotesis	21
2.4. Batasan Operasional	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1. Tempat dan Waktu	24
3.2. Metode Penelitian	24
3.3. Metode Sensus	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Keadaan Umum Daerah	26
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	26
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	26
4.1.3. Keadaan Penduduk	26
4.1.4.1. Penduduk berdasarkan pendidikan.....	27
4.1.4.2. Penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	28
4.1.4.3. Pola penggunaan lahan	28
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana	28
4.2. Profil Usaha Jamur Tiram	29
4.3. Produksi Jamur Tiram	30
4.3.1. Persiapan Kumbung	29
4.3.2. Persiapan Bibit dan Media Tanam	31
4.3.3. Proses Inokulasi dan Inkubasi.....	33
4.3.3.1. Inokulasi	33
4.3.3.2. Inkubasi	34
4.4. Saluran Pemasaran	35
4.4.1. Saluran Pemasaran I	35
4.4.2. Saluran Pemasaran II.....	36
4.4.3. Margin Pemasaran	37
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas panen, produksi dan produktivitas Jamur di Indonesia Tahun 2014 – 2018.....	2
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Tanjung Seteko, Tahun 2018	27
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencaharian di Desa Tanjung Seteko, Tahun 2018	28
Tabel 4.3. Margin Pemasaran Jamur Tiram Putih Di Desa Tanjung Seteko.	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan secara diagramatik.....	19
Gambar 4.1. Persiapan Kumbung.....	31
Gambar 4.2. Persiapan Bibit Jamur Tiram Putih.....	32
Gambar 4.3. Persiapan Media Tanam Jamur Tiram Putih.....	33
Gambar 4.4. Inokulasi.....	34
Gambar 4.5. Inkubasi.....	35
Gambar 4.6. Pola Pemasaran Jamur Tiram Putih di Desa Tanjung Seteko.	36
Gambar 4.7. Pola Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Desa Tanjung Seteko.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Lokasi Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	44
Lampiran 2. Gambar Jamur Tiram Putih	45

ABSTRACT

Nama / NIM : Deni Oktariansyah
Tempat / tanggal lahir : Palembang / 29 Oktober 1996
Tanggal Lulus : 30 Juli 2019
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Efisiensi Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotus Floridae) (Studi Kasus : Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. M.Yamin, M.P.
Skripsi Pembimbing : 2. Muhammad Arby, S.P., M.Sc.
Akademik : Muhammad Arby, S.P., M.Sc.

“Marketing Efficiency Analysis of White Oyster Mushroom (*Pleurotus floridae*) In Tanjung Seteko Indralaya Village, Ogan Ilir Regency”

¹⁾Deni Oktariansyah, M. Yamin², Muhammad Arbi³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to describe the marketing of White Oyster Mushroom (*Pleurotus floridae*) (2) to Analyze marketing margins of White Oyster Mushroom (*Pleurotus floridae*) in Tanjung Seteko Indralaya Village, Ogan Ilir Regency. Research method is a cases method to obtain information and take samples (samples) part of the population of marketing institutions that market White Oyster Mushrooms by directly observing directly in the research location by interviewing using questionnaires as a tool to obtain data and information in Tanjung Seteko Indralaya District Ogan Ilir. The research method used is a survey method using questionnaires. The sources of the data collected in this study are primary and secondary data. The data processing method which is grouped into tabulations after going through the tabulation stage and then processed using an excel program. Due to differences in marketing costs, the largest marketing margin is indicated by producers to market traders and collectors, and this marketing is categorized as feasible because it meets the criteria of marketing efficiency if 0 percent to 33 percent is declared efficient.

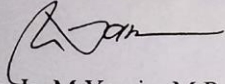
Keywords : Efficiency, Marketing, White Wheat Mushroom

¹⁾Mahasiswa

²⁾Pembimbing 1

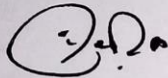
³⁾Pembimbing 2

Pembimbing I,



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001

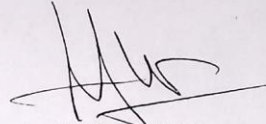
Pembimbing II,



Muhammad Arby, S.P., M.Sc.
NIP. 19771102200501101

Indralaya, Mei 2019

Sekretaris Program Studi Agribisnis



Ir. Yulius, M.M
NIP. 195907051987101001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luas lahan pertanian di Indonesia semakin lama mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beralihnya kepemilikan lahan dan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan maupun perkotaan. Kepemilikan lahan per keluarga tergolong terendah di dunia, terutama sawah dan perkebunan (Fajar, 2013). Kepemilikan lahan pertanian yang semakin sempit ini dapat di atasi dengan budidaya komoditas yang tidak membutuhkan luas lahan yang besar, salah satunya adalah budidaya jamur tiram putih.

Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang sudah cukup dikenal masyarakat luas. Di masyarakat, jamur merupakan sayuran yang dapat dikonsumsi dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Perubahan paradigma masyarakat terhadap pola hidup yang sehat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat, termasuk diantaranya adalah konsumsi jamur tiram putih. Budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik hal ini tidak terlepas dari tingginya permintaan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Diperkirakan pada tahun 2015, dengan asumsi kenaikan pasar sekitar 5 persen per tahun, maka kebutuhan jamur tiram untuk wilayah Indonesia akan naik menjadi 21.900 ton/tahun. Padahal kemampuan petani untuk menyediakannya baru sekitar 10.000-12.500 ton/tahun. Dari informasi di atas sudah jelas bahwa prospek budidaya akan jamur tiram putih ini sangat baik (Piryadi, 2013).

Selain dijual segar, para pelaku usaha jamur tiram juga melakukan diversifikasi produknya, misalnya dalam bentuk keripik dan tepung. Dari seluruh produksi jamur tiram tersebut, ternyata baru dapat memenuhi 50 persen dari permintaan pasar dalam negeri. Belum lagi ditambah permintaan pasar luar negeri seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, China, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Dengan demikian, jamur tiram menjadi komoditas yang cukup potensial untuk dipasarkan, baik pasar lokal maupun ekspor. Hal ini dapat dijadikan sebagai

landasan bahwa angka permintaan akan jamur tiram sangat tinggi sehingga peluang untuk membudidayakannya sangat terbuka (Chazali, 2009).

Tabel 1.1 Luas panen, produksi dan produktivitas jamur di Indonesia Tahun 2014 – 2018

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas Ton/Ha
2014	700	38,46	54,93
2015	684	61,38	89,78
2016	497	45,85	92,26
2017	575	40,89	71,11
2018	550	39,68	72,15

Sumber : BPS (2018)

Terlihat bahwa meningkatnya luas panen dan produksi yang berkembang mengindikasikan bahwa konsumsi jamur saat ini makin diminati. Produksi jamur tiram terlihat adanya naik turun antara tahun 2009-2013 dan sangat melonjak pada tahun 2009 ke 2010. Permintaan akan jamur juga semakin meningkat sehingga makin meyakinkan masyarakat bahwa usahatani jamur merupakan peluang bisnis yang realistis, sehingga diberbagai daerah banyak bermunculan usaha pertanian yang khusus membudidayakan dan memproduksi tanaman jamur menjadi produk yang bernilai jual tinggi (Setyawati, 2011).

Jamur tiram sebagai sumber bahan pangan, selain dikenal lezat juga bergizi. Kandungan protein jamur tiram cukup tinggi dan asam amino esensialnya lebih lengkap dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya. Jamur tiram mengandung 18 macam asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Jenis asam amino tersebut antara lain isoleusin, lisin, methionin, cistein, penilalanin, tirosin, treonin, triptopan, valin, arginin, histidin, alanin, asam aspartat, asam glutamate, glisin, prolin, dan serin (Cahyana *et al.*, 1999).

Menurut Departemen Kementerian Industri Thailand dan Massachusett Universitas USA menyatakan bahwa kandungan utama jamur tiram putih adalah protein 5,94 persen; karbohidrat 50,59 persen; serat 1,56 persen; lemak 0,17 persen; abu 1,14 persen; dan kalori per 100 g jamur tiram segar 45,65 kal. Kandungan vitamin dan mineral per 100 g jamur tiram segar adalah vitamin C 12,40 mg; vitamin B1 (thiamin) 0,15 mg; vitamin B2 (riboflavin) 0,75 mg; kalsium 8,9 mg, besi 1,9 mg; dan fosfor 17,0 mg (Retnaningsih *et al.*, 2011).

Hasil penelitian dan riset Badan Kesehatan Dunia (WHO), jamur tiram memenuhi standar gizi sebagai makanan yang layak dikonsumsi, enak dimakan, tidak beracun, dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Jamur tiram sebagaimana jamur *edible* lainnya memiliki berbagai manfaat, di antaranya sebagai bahan sayuran, bahan olahan dan berkhasiat sebagai obat yang dapat mencegah anemia, memperbaiki gangguan pencernaan dan membantu mengatasi masalah kekurangan gizi (Soenanto, 2000).

Selain rasanya yang lezat dan khas, jamur tiram juga mempunyai khasiat untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Beberapa Sinshe dan tabib pengobatan tradisional menggunakan jamur tiram yang dimasak dan dicampur beberapa jenis tanaman obat atau sayuran untuk mengobati berbagai penyakit ; seperti jamur tiram yang dimasak dengan buah pare untuk menurunkan tekanan darah tinggi, dan mengobati hepatitis. Jamur tiram juga mengandung lovastatin yang berkhasiat menurunkan kolesterol (Piryadi, 2013).

Keberadaan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada produksi jamur dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan, khususnya pada budidaya jamur skala besar. Menjaga kualitas dan kuantitas hasil produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Faktor lingkungan selain mempengaruhi pertumbuhan jamur juga mempengaruhi perkembangan hama dan penyakit. Untuk menghasilkan jamur dengan kualitas yang baik maka kondisi lingkungan harus diatur sedemikian rupa sehingga baik untuk pertumbuhan jamur ini dan tidak cocok untuk perkembangan hama dan penyakit.

Jamur tiram mempunyai banyak manfaat, nilai ekonomi tinggi, dan dapat dibudidayakan dengan teknologi sederhana. Untuk menghasilkan jamur dengan kualitas dan kuantitas yang baik, maka perlu diketahui kondisi lingkungan serta cara budidaya yang benar dan sesuai. Informasi tentang pembudidayaan jamur tiram ini diperlukan sebagai upaya untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Nilai dan prospek yang tinggi, disertai adanya berbagai gangguan dalam budidaya jamur tiram, menjadikan dasar perlunya dilakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti diantaranya :

1. Bagaimana saluran pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus floridae*) Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Berapa besar margin pemasaran dan bagian yang diterima petani dari Jamur Tiram Putih (*Pleurotus floridae*) Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran Jamur Tiram Putih Putih (*Pleurotus floridae*) Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis margin pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus floridae*) Di Desa Tanjung Seteko Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan suatu gambaran mengenai permasalahan pemasaran Jamur Tiram Putih di Desa Tanjung Seteko.
2. Diharapkan dapat menambah bahan informasi dan bahan pustaka bagi penelitian lain yang memerlukan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexopoulos dan Mimms, 1979. *Fase meiosis menempati fase terakhir sebelum terbentuk spora. Pada fase tersebut dihasilkan masing-masing sel dengan kromosom yang bersifat haploid.* Indonesia.
- Arsawibawa, 2012. *Analisis peluang usaha.* Arab.
- Cahyana *et al.*, 1999. *Pengertian dan fungsi Pemasaran.* PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Carlile and Watkinson, 1994. *Jenis jamur yang berbeda memiliki diameter hifa yang berbeda pula dan ukuran diameter itu dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.* Indonesia.
- Chazali, 2009. *Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Jamur Tiram.* Petani Hebat.
- Fajar, 2013. *Budidaya Jamur Tiram Putih.* Indonesia.
- Galnesia, 2018. *Pengertian Saluran Pemasaran Fungsi.* Indonesia.
- Gemaswadaya, 2012. *Faktor dan konsep manajemen pemasaran.* Jurnal Internasional. Surabaya.
- Gumbira, 2001. *Efisiensi pemasaran dapat ditinjau dari integrasi vertikal dan integrasi horizontal yang kuat.* Indonesia.
- Mulyadi, 1991 : 529. *Konsepsi biaya pemasaran.* Indonesia.
- Ondyx, 2013. *Pengertian Margin-Margin Pemasaran Dan Faktor.* Indonesia.
- Pelczar dan Chan, 1986. *Tunas (budding) dari sel-sel somatik atau spora, tiap tunas membentuk individu baru, pembentukan spora aseksual, tiap spora akan berkecambah membentuk hifa yang selanjutnya berkembang menjadi miselium.* Indonesia.
- Piryadi. 2013. *Deskripsi Jamur Tiram Putih.* Yunani.
- Retnaningsih, 2011. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi.* Indonesia.
- Rikar, 2011. *Perbedaan antara Pendapatan dan Penerimaan.* Indonesia.
- Sasmitamihardja, 1990. *Ada pula yang disebut stroma yaitu jalinan hifa yang padat dan berfungsi sabagai bantalan tempat tumbuhnya bermacam-macam bagian lainnya.* Indonesia.
- Setyawati, 2011. *Syarat Tumbuh Jamur Tiram Budidaya.* Indonesia.
- Soenanto, 2000. *Pengertian Konsep Definisi Pemasaran.* Indonesia.

Temukan pengertian, 2014. *Pengertian biaya total total cost*. Indonesia.

Universitas Ciputra, 2015. *Biaya Produksi dan Cara Menghitung Biaya Produksi*. Surabaya.

Volk and Wheeler, 1993. *Jamur mudah dikenal dengan melihat warna miseliumnya*. Indonesia.

Wikipedia, 2016. *Biaya Tetap*. Indonesia.

Wikipedia, 2018. *Pemasaran*. Indonesia.

Zen, 2010. *Sistem pemasaran efisien apabila semua kegiatan pemasaran yang meliputi kegiatan pengumpulan komoditas di tingkat petani* . Indonesia.